

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PENGGUNAAN STRATEGI
COOPERATIVE LEARNING DENGAN KONVENSIONAL DALAM
PEMBELAJARAN MUSIK PADA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 4 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**LILA VEPSA
83814/2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Penggunaan Strategi *Cooperative Learning* dengan Konvensional dalam Pembelajaran Musik pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Payakumbuh

Nama : Lila Vepsa
NIM/BP : 83814/2007
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 April 2012

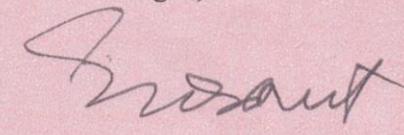
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



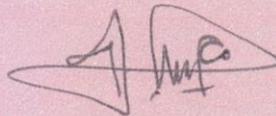
Dr. Ardipal, M.Pd
NIP. 19660203.199203.1.005

Pembimbing II,



Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd
NIP. 19740514.200501.1.003

Ketua Jurusan



Syeilendra, S.Kar., M.Hum
NIP. 19630717.199001.1.001

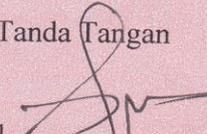
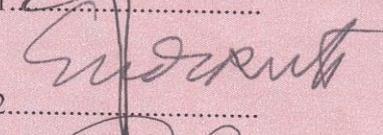
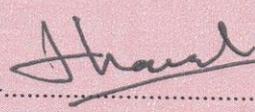
PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Penggunaan Strategi
Cooperative Learning dengan Konvensional dalam
Pembelajaran Musik pada Siswa Kelas VIII
SMP Negeri 4 Payakumbuh**

Nama : Lila Vepsa
NIM/BP : 83814/2007
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 April 2012

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Ardipal, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota : Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum.	3. 
4. Anggota : Drs. Tulus Handra Kadir., M.Pd.	4. 
5. Anggota : Drs. Syahrel, M.Pd.	5. 

ABSTRAK

Lila Vepsa (2012). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Penggunaan Strategi *Cooperative Learning* Dengan Konvensional Dalam Pembelajaran Musik Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Payakumbuh.

Penelitian ini bertujuan untuk membedakan hasil belajar siswa antara penggunaan dua strategi pembelajaran yang berbeda yaitu strategi *cooperative learning* dan konvensional dalam pembelajaran musik di SMP Negeri 4 Payakumbuh. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *cooperative learning* dengan konvensional pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2011/2012 ?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdapat di SMP Negeri 4 Payakumbuh yang belajar mata pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) sebanyak 282 siswa, sampel penelitiannya adalah kelas VIII yaitu kelas VIII₇ dan kelas VIII₈ yang masing-masing kelas berjumlah 35 siswa, sampel diambil dengan menggunakan teknik *cluster Sampling* (sampling berkelompok/kelas).

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi *cooperative learning* dengan metode diskusi kelompok kecil dengan teknik quiz kelompok pada kelas eksperimen (VIII₇) dan strategi konvensional dengan metode diskusi kelompok kecil dengan diskusi kelompok biasa pada kelas control (VIII₈). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran musik pada kelas eksperimen nilainya adalah sebesar 81,6571, sedangkan Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran musik pada kelas kontrol nilainya adalah sebesar 79,0286. (2) Hasil dari uji hipotesis, diperoleh $t_{hitung} = 5,328$ dan $t_{tabel} = 1,688$ pada taraf signifikansi 0,05. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_0 **ditolak**. Artinya hipotesis penelitian H_1 yang mengatakan terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara penggunaan Strategi Cooperative Learning dengan Strategi Konvensional, **diterima**.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Penggunaan Strategi Cooperative Learning Dengan Konvensional Dalam Pembelajaran Musik Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Payakumbuh”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, maka dari itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ardipal, M.Pd pembimbing I dan bapak Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Syeilendra, S.Kar, M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik dan Ibu Afifah Astriati S.Sn, M.A, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik.
3. Bapak dan Ibu Dosen, serta Karyawan/Karyawati Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Hj. Yasmiwati Hasan Kepala SMP Negeri 4 payakumbuh yang telah memberikan rekomendasi penelitian dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini

5. Orang tua, Papaku Herman, Mamaku Jusnidar, Kakak-kakak ku dan adik-adik ku serta keluarga tercintaku terima kasih tak terhingga, berkat do'a, partisipasi, dan dukungan penuh dalam hal apapun hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh pihak terkait di SMP Negeri 4 Payakumbuh yang telah memberikan banyak bantuan dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Lokal Musik I BP 2007 dan Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP, serta semua pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa serta budi baik kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi pembaca dan peneliti di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	9
1. Belajar dan Pembelajaran.....	9
2. Pembelajaran Seni Musik.....	11
3. Strategi Pembelajaran.....	12
4. Hasil Belajar.....	20
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual	22
D. Hipotesis.....	23
E. Definisi Operasional.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Variabel Penelitian	30
E. Desain Penelitian.....	30
F. Jenis dan Sumber Data	31
G. Instrumen Penelitian.....	32
H. Uji Persyaratan dan Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Peneltian	36
B. Deskripsi Analisis Data.....	46
C. Hasil Uji Hipotesisis	53
D. Pemabahasan	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Payakumbuh pada Semester Ganjil Tahun Pelajara 2010/2011	28
Tabel 2	Desain Penelitian	31
Tabel 3	Catatan Observasi Penelitian	33
Tabel 4	Tahap pelaksanaan dikelas Eksperimen dan kelas Kontrol secara umum	37
Tabel 5	Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	39
Tabel 6	Data Mentah Hasil Tes Akhir di Kelas Eksperimen.....	47
Tabel 7	Nilai Statistik tes di Kelas Eksperimen	47
Tabel 8	Distribusi Frekuensi data Hasil Belajar Tes Akhir Siswa Kelas Eksperimen	48
Tabel 9	Data Mentah Hasil Tes Akhir di Kelas Kontrol	49
Tabel 10	Nilai Statistik tes di Kelas Kontrol	50
Tabel 11	Distribusi Frekuensi data Hasil Belajar Tes Akhir Siswa Kelas Kontrol.....	50
Tabel 12	Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 13	Perbedaan Rata-Rata Antara Kelas Eksperimen Dan Kelas sampel	53
Tabel 14	Perbedaan Signifikansi Dua Rata-Rata.....	54
Tabel 15	Hasil Uji Hipotesis	55
Tabel 16	Perbedaan tabel statistik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual	23
Gambar 2	Hubungan Variabel	30
Gambar 3	Diagram Batang Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen.....	48
Gambar 4	Kurva Normal Nilai Siswa kelas Eksperimen.....	49
Gambar 5	Diagram Batang Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol	51
Gambar 6	Kurva Normal Nilai Siswa Kelas Kontrol.....	51
Gambar 7	Diagram Batang Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kedua Sampel...	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Nilai Postest kelas Eksperimen	61
Lampiran 2	Nilai Postest kelas Kontrol	62
Lampiran 3	Frequencies – Deskriptif Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	63
Lampiran 4	Frequencies Table kelas Eksperimen	64
Lampiran 5	Frequencies Table kelas Kontrol	65
Lampiran 6	Uji t_{hitung} Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	66
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	67
Lampiran 8	Jadwal Tatap Muka.....	70
Lampiran 9	Soal Tes	71
Lampiran 10	Kunci Jawaban Tes.....	76
Lampiran 11	Nama Anggota Kelompok Kelas Eksperimen.....	77
Lampiran 12	Kisi – Kisi Soal Tes Hasil Belajar	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat membentuk dan memperbaiki akhlak dan budi pekertinya. Hal ini juga sesuai dengan apa yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa:

“Fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku dan pengetahuan secara sistematis, berstruktur, bertingkat dan berjenjang serta akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku merupakan hasil belajar yang artinya seseorang dikatakan telah belajar jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya atau seseorang yang tidak tahu menjadi tahu.

Setiap orang perlu mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Pemerintah telah melakukan berbagai usaha agar tujuan yang diharapkan tercapai. Sesuai dengan Undang-Undang Negara No 2 tahun 1998 yang berbunyi “setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan”. Pernyataan ini dapat diartikan bahwa semua warga negara berhak mendapat pendidikan tanpa membedakan jenis kelamin, suku, maupaun agama.

Sesuai dengan perkembangan zaman, pendidikan di Indonesia mulai berkembang dengan baik walaupun masih ada kekurangan. Pada dasarnya masyarakat Indonesia sudah mulai menyadari betapa pentingnya pendidikan dan kehidupan. Pendidikan menempatkan bidang seni sebagai salah satu materi ajar, agar tercapai tujuan pendidikan seni yang tepat dan terarah, maka disiapkan pula tenaga kependidikan seni melalui institusi kependidikan yang khusus pula, sedangkan untuk keterpaduan program pengajaran di sekolah disusunlah kurikulum sebagai pedoman. Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Jika dikategorikan pendidikan seni merupakan unsur utama pelajaran yang dapat memberikan dasar-dasar apresiasi, pemahaman membentuk sikap kreatif.

Fungsi pembelajaran kesenian adalah sebagai pendidikan yang untuk membantu anak menjadi manusia seutuhnya untuk itu, guru memiliki peranan yang cukup besar dalam rangka memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru dituntut dapat memberikan yang terbaik bagi anak didiknya. Tanggung jawab guru dalam bidang pendidikan adalah untuk mengembangka setiap potensi yang dimiliki anak didik secara optimal. Pada dasarnya pendidikan seni yang baik dan benar dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik. Peningkatan kreatifitas itupun tidak akan berjalan sesuai yang direncanakan jika seorang guru tidak memiliki kompetensi dan tidak memiliki kemampuan dalam memilih metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan, akan tetapi ada kompetensi lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif. Pada dasarnya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar. Ketiga kompetensi tersebut harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian guru. Dengan memiliki tiga kompetensi dasar tersebut seseorang guru dapat mengarahkan segala kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar secara profesional. Jika kita membahas mengenai kompetensi dalam cara-cara mengajar, seorang guru dituntut untuk mampu merencanakan atau mampu menyusun setiap program satuan pembelajaran, mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan serta mampu memilih metode yang bervariasi dan efektif. Jika seseorang guru dapat memilih metode pengajaran yang efektif maka dapat pula menghasilkan pembelajaran yang efektif sesuai dengan yang diinginkan, begitu juga sebaliknya. Sebelum guru merancang metode apa yang akan digunakan dengan berpedoman kepada strategi, guru harus mempertimbangkan beberapa faktor yaitu: berpedoman pada tujuan, perbedaan individual anak didik, kemampuan guru, sifat dalam pelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas dan kelebihan serta kelemahan metode pengajaran. Setelah guru memperhatikan beberapa faktor pertimbangan di atas barulah guru dapat menentukan metode mana yang sebaiknya tepat untuk digunakan bahkan guru

dapat juga menciptakan metode baru yang berpedoman kepada strategi yang tepat yang akan digunakan dalam pembelajaran..

Di dalam proses pembelajaran Seni Budaya (Seni Musik) banyak strategi yang dapat digunakan guru guna memperoleh hasil belajar yang maksimal. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran musik yaitu strategi cooperative Learning dengan metode diskusi kelompok kecil dengan menerapkan teknik Quiz Kelompok. Dimana dalam proses pembelajarannya, siswa dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok A, B dan C, yang di antara anggota-anggota kelompoknya terdiri atas siswa yang berbakat, siswa yang kurang berbakat, dan tidak berbakat sehingga siswa dituntut untuk dapat bekerja sama dalam menyelesaikan materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Kelompok pertama akan diberi kesempatan untuk mempresentasikan materi yang telah diberikan dan melemparkan pertanyaan kepada kelompok kedua dan ketiga secara bergantian, Setelah kelompok pertama tampil dilanjutkan dengan kelompok kedua, begitu seterusnya sampai semua kelompok mendapatkan giliran untuk mempresentasikan materi yang tentunya setiap kelompok membahas materi yang berbeda-beda dan memberikan pertanyaan kepada kelompok lain. Pemakaian strategi cooperative learning ini dapat memaksimalkan hasil belajar siswa karena seluruh siswa berperan aktif didalamnya.

Pembelajaran musik dengan menggunakan strategi konvensional yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran, dimana siswa tidak terlalu berperan aktif dalam pembelajaran, yang berperan aktif disini hanyalah guru,

siswa hanya menyimak, mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru serta mendemonstrasikannya, membuat siswa merasa cepat bosan dan tidak bersemangat dalam belajar, sehingga hasil belajar yang maksimal tidak bisa tercapai.

Berdasarkan pengamatan langsung yang penulis lakukan dan berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari guru Seni Budaya yang mengajar di SMP Negeri 4 Payakumbuh, dilihat dari segi sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran khususnya pembelajaran seni musik, sudah cukup lengkap dan memadai, misalnya saja sudah tersedianya ruangan kesenian lengkap dengan berbagai macam alat musik yang dapat mendukung lancarnya proses pembelajaran, akan tetapi dalam proses pembelajaran itu sendiri, guru masih menerapkan strategi pembelajaran *konvensional*, yang mana dalam pembelajarannya hanya berpusat pada guru dan siswa hanya menyimak dan mendengar penjelasan dari guru, sehingga siswa tidak terlalu aktif dan kreatif dalam belajar dan minat siswa dalam belajar menjadi berkurang, sehingga hal ini berdampak terhadap hasil belajar siswa yang tidak maksimal.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) masih terbatasnya kemampuan guru dalam menerapkan strategi yang dianggap tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, (2) masih kurangnya minat siswa dalam belajar seni musik, sementara sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran sudah cukup memadai seperti, tersedianya ruangan kesenian yang dilengkapi dengan berbagai jenis alat musik yang dapat digunakan oleh siswa selama proses pembelajaran, (3) terbatasnya waktu yang

tersedia bagi siswa untuk latihan bermain musik, begitu juga waktu untuk proses pembelajaran (4) keterbatasan kemampuan siswa dalam pembelajaran musik, sementara kurikulum dalam pendidikan Seni Budaya menuntut siswa untuk mampu menguasai materi pembelajaran musik dan mengekspresikannya di depan kelas.

Lain halnya dengan strategi *Cooperative Learning* dengan metode diskusi kelompok kecil dengan menggunakan teknik quiz kelompok seperti yang telah dijelaskan di atas, dimana dalam strategi *Cooperative Learning* ini siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa akan lebih maksimal.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Penggunaan Strategi Cooperative Learning Dengan Konvensional Dalam Pembelajaran Musik Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2011/2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pemilihan dan pelaksanaan strategi pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 4 Payakumbuh.
2. Masih kurangnya minat siswa dalam pembelajaran musik.
3. Masih rendahnya motivasi siswa dalam pembelajarn musik.
4. Waktu yang tersedia bagi siswa untuk latihan bermain musik relatif pendek.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu dan dana serta lebih terpusatnya pembahasan penelitian, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada Perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan strategi *cooperative learning* dengan strategi konvensional dalam pembelajaran musik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Payakumbuh tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *cooperative learning* dengan konvensional pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2011/2012 ?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *cooperative learning* dengan konvensional dalam pembelajaran musik pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi penulis, yaitu sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Negeri Padang dan menambah wawasan tentang strategi pembelajaran pendidikan seni di sekolah.

2. Menambah pengetahuan peneliti dalam membekali diri
3. Bagi guru, sebagai pedoman atau bahan acuan untuk dapat memilih strategi, metode dan teknik mana yang tepat dan dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran musik di sekolah.
4. Bagi perpustakaan di jurusan Sendratasik FBS padang, sebagai referensi.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

Penelitian ini dilaksanakan dengan berlandaskan beberapa teori yang berhubungan dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses perubahan di mana seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar juga merupakan suatu proses perubahan dan interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pernyataan ini sejalan dengan definisi belajar yang di tuturkan oleh Slameto (2010: 2) bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan , sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Herman Hudojo (1988: 1) memberikan definisi tentang belajar sebagai berikut “Belajar adalah suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku”. Orang yang mengalami aktifitas belajar akan mengalami perubahan sikap dan pengetahuan yang mereka tidak dapatkan sebelumnya, seperti yang didefinisikan oleh Winkel (1996: 53) bahwa, “Belajar adalah aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi langsung dan interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan sikap”.

Ada ranah-ranah yang harus menjadi acuan dalam belajar seperti yang di paparkan oleh Sagala (2003:12) bahwa:

“Untuk mengungkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah: (1) kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran yang terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi; (2) afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup; dan (3) psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreatifitas”.

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan dalam upaya memperoleh pengetahuan dimana kegiatan ini melibatkan seseorang dalam prosesnya. Suatu proses sangat diperlukan dalam pembelajaran, karena tanpa adanya proses tidak akan ada hasil. Jadi untuk pencapaian hasil belajar harus melalui proses belajar. Proses belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat dirasakan dan diamati seperti dari tidak mampu mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakannya. Proses belajar membutuhkan interaksi, yaitu interaksi antara pembelajar yakni siswa dengan guru. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sagala (2003:61) bahwa “Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”. Tugas guru tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan mengajar akan tetapi mampu memberi pembelajaran yang dapat membimbing siswa untuk belajar.

Proses pembelajaran dalam pendidikan formal harus berorientasi pada: 1. Tujuan pembelajaran, 2. Bahan pembelajaran, 3. Kondisi siswa, 4. Kondisi guru dalam mengajar, 5. Siswa dan sumber belajar yang digunakan, 6. Bagaimana strategi dan metode pengajaran yang digunakan, 7. Evaluasi. Evaluasi dilaksanakan terhadap siswa, guru, materi, motivasi siswa dan guru serta metode yang digunakan dalam proses pembelajaran apakah sudah sesuai dan tepat guna (Rachmat, 1998:29).

2. Pembelajaran Seni Musik

Musik pada dasarnya adalah bunyi yang diungkapkan melalui pola ritme yang teratur dan melodi yang indah. Pembelajaran seni musik merupakan bagian dari mata pelajaran Seni Budaya selain dari pembelajaran seni tari dan juga seni rupa. Pembelajaran seni musik adalah kegiatan pembelajaran yang berusaha menggali potensi estetis sehingga dapat memperhalus budi pekerti karena dalam seni terdapat unsur-unsur keindahan, keteraturan kedisiplinan dan dinamika.

Pembelajaran seni musik di sekolah bertujuan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, pengalaman dan juga kemampuan kepada peserta didik dalam berkarya seni dan berapresiasi terhadap budaya sendiri dan diharapkan dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Fahrur dalam situs (<http://ustadsfahrur.wordpress.com/2009/01/09/49/>) menyatakan bahwa, peranan guru dalam pembelajaran musik sebaiknya tidak mendominasi proses pembelajaran di kelas. Guru diharapkan untuk menjadi fasilitator yang dapat memotivasi pengembangan musikalitas

siswa, misalnya dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan bermain musik sebanyak-banyaknya, membiarkan siswa bekerja dalam kelompok kecil, membiarkan siswa bekerja dengan ide-ide mereka dan mengalami yang telah mereka miliki, memberikan batas-batas materi pembelajaran yang jelas, meningkatkan rasa ingin tahu dan pemahaman mereka tentang pelajaran musik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Untuk itu penting bagi guru untuk menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran seni Musik.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan suatu cara untuk mencapai sesuatu. Di dalam dunia pendidikan, istilah strategi dalam pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya dengan menggunakan cara-cara yang dianggap tepat sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Kemp (dalam Sanjaya, 2008: 126) mengemukakan bahwa “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Seorang guru profesional harus dapat menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajarannya agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Macam-macam strategi pembelajaran meliputi: Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE), Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI), Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) , Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK), Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL), Strategi

Pembelajaran Afektif, Strategi Pembelajaran Kreatif Produk, Strategi Pembelajaran Inkuiri ktif , Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek, Strategi Pembelajaran Kuantum, Strategi Pembelajaran Siklus, Srategi Pembelajaran Berbasis Komputer dan Berbasis Elektronik (*E-Learning*), Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB).

Untuk menerapkan strategi pembelajaran yang sudah direncanakan dibutuhkan suatu metode dan teknik pembelajaran. Metode dikatakan juga sebagai suatu cara untuk mencapai sesuatu. Untuk mencapai sesuatu yang diinginkan harus mempunyai metode yang tepat, agar sesuatu yang diinginkan itu dapat tercapai. Sanjaya, (2006:147) menjelaskan bahwa, “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal”.

Metode sangat diperlukan untuk kelangsungan belajar mengajar disekolah, karena satu-satunya cara dalam pengimplementasian strategi pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran. Oleh sebab itu guru dituntut untuk dapat memilih metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran, seperti hal nya dalam pembelajaran Seni Musik di mana siswa dituntut untuk lebih kreatif dalam belajar. Guru harus memilih metode yang tepat dan bisa meningkatkan kekreatifitasan siswa tersebut. Macam-macam metode pembelajaran meliputi: metode ceramah, metode tanya Jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, metode ceramah plus, metode

eksperimen, metode simulasi, metode examples non examples, metode karya wisata.

Untuk menerapkan suatu metode diperlukan suatu teknik agar metode dapat berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan. sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sanjaya(2008:127) bahwa “Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode”. dalam metode pembelajaran ada banyak teknik yang dapat digunakan yang mana teknik tersebut harus disesuaikan dengan strategi dan metode yang sudah disusun sebelumnya. Dan juga harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi belajar siswa.

a. Strategi *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif/ *cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sanjaya (2008: 242) bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan /tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen)”. Di dalam pembelajaran kooperatif setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai tugas masing-masing dan bertanggung jawab atas

tugasnya tersebut dan juga bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya masing-masing. Dengan kata lain, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat prosedur yang terdiri atas beberapa tahap agar strategi yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan efektif dan efisien, seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2008:248) bahwa “prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu (1) penjelasan materi, (2) belajar dalam kelompok (3) penilaian, (4) pengakuan tim”.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif ini mempunyai setidaknya lima prinsip diantaranya:

- 1) Belajar siswa aktif (*Student Aktif Learning*), Yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Belajar siswa aktif sangat diperlukan oleh siswa guna mendapatkan hasil belajar yang maksimum, dengan belajar aktif siswa dapat mengingat materi-materi pelajaran yang sudah dibahas dibandingkan dengan belajar dengan metode yang biasa digunakan siswa hanya mendengar materi yang di sampaikan oleh guru.
- 2) Belajar kerjasama (*Cooperative Learning*), yaitu proses pembelajaran yang di laksanakan dengan bekerjasama dalam kelompok untuk lebih mendalami pengetahuan yang sedang dipelajari.

- 3) Pembelajaran partisipatorik, melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu (*Learning by Doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.
- 4) Mengajar aktif (*Active Teaching*), dalam pembelajaran ini guru dituntut untuk bisa menciptakan strategi yang tepat guna meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 5) Pembelajaran yang menyenangkan (*Joyfull Learning*), dalam pembelajaran ini proses pembelajarannya harus menyenangkan, dan tidak ada suasana yang menakutkan bagi siswa agar siswa tidak tertekan dalam belajar.

Banyak metode yang dapat digunakan dalam strategi pembelajaran kooperatif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode diskusi. Sanjaya (2008:154) mengemukakan bahwa "metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan". Dalam metode diskusi dapat dilihat bahwa dalam prosesnya siswa bisa berperan aktif dan tidak tertuju hanya dengan penjelasan materi dari guru saja.

Secara umum ada dua jenis diskusi yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran. Pertama diskusi kelompok, diskusi ini dinamakan juga diskusi kelas, pada diskusi ini permasalahan yang didiskusikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan, yang mengatur jalannya diskusi adalah guru itu sendiri, kedua diskusi

kelompok kecil pada diskusi ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-7 orang. Sanjaya (2008:155).

Pada penelitian ini peneliti mengimplementasikan strategi *cooperative learning* yang menggunakan metode diskusi kelompok kecil dengan menggunakan teknik Team Quiz (Quiz Kelompok) yang dalam pelaksanaannya terdapat beberapa langkah yang dapat dijadikan pedoman.

Menurut Zaini, Munthe, Aryani (2008:54) terdapat Langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dengan Team Quiz (Quiz Kelompok) diantaranya:

- 1) Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen.
- 2) Bagi peserta didik menjadi tiga kelompok, A, B dan C.
- 3) Sampaikan kepada peserta didik format pembelajaran yang anda sampaikan kemudian mulai presentasi. Batasi presentasi maksimal sepuluh menit.
- 4) Setelah presentasi minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
- 5) Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.

- 6) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bias menjawab, lemparkan pertanyaan kepada kelompok B.
- 7) Jika Tanya jawab selesai, lanjutkan perkuliahan kedua, dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya, lakukan seperti proses untuk kelompok A,
- 8) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan perkuliahan ketiga, dan kemudian tunjuk kelompok C sebagai penanya.
- 9) Akhiri perkuliahan dengan menyimpulkan Tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman peserta didik yang keliru.

b. Strategi pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional secara umum merupakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru yaitu memberi materi melalui ceramah, latihan soal kemudian pemberian tugas. Ceramah merupakan salah satu cara penyampaian informasi dengan lisan dari seseorang guru kepada siswanya di dalam kelas. Kegiatan berpusat pada guru sebagai penceramah dan komunikasi searah dari guru kepada siswa sebagai pendengar. Guru mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran, sedang pendengar hanya memperhatikan dan membuat catatan seperlunya. Dalam pembelajaran konvensional juga menerapkan metode diskusi kelompok. Adapun penggunaan diskusi kelompok dalam pembelajaran

konvensional, hanya sebatas pemberian tugas kemudian siswa mengerjakan tugas tersebut secara berkelompok dan setelah itu mengumpulkannya kepada guru yang bersangkutan.

Dalam metode pembelajaran konvensional, guru lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Pernyataan ini didukung juga oleh Wisdiarman (2007:24) bahwa “Dalam pembelajaran konvensional guru mengelola dan mempersiapkan bahan ajar lalu menyampaikan pada siswa, dan siswa hanya menerima saja dari bahan ajar yang disampaikan oleh guru tersebut, tanpa banyak melakukan kegiatan dalam pembelajaran”. Strategi pembelajaran konvensional sering juga disebut dengan strategi pembelajaran ekspositori yang mana strategi pembelajaran ekspositori ini pendekatan pembelajarannya berpusat kepada guru dan siswa hanya menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sanjaya (2008: 179) bahwa “Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada kepada guru (*teacher centered approach*)”.

Tidak saja dalam pembelajaran musik, strategi konvensional juga biasa digunakan dalam mata pelajaran lain. Pada pembelajaran musik, strategi konvensional ini kurang efektif untuk digunakan karena dalam strategi ini pembelajaran hanya berorientasi pada guru, sehingga siswa tidak tertantang untuk lebih kreatif.

Kelemahan dari pembelajaran konvensional antara lain:

- 1) Pelajaran berjalan membosankan, peserta didik hanya aktif membuat catatan saja.
- 2) Kepadatan konsep-konsep yang diajarkan dapat berakibat peserta didik tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
- 3) Pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah lebih cepat terlupakan.
- 4) Ceramah menyebabkan belajar peserta didik menjadi benar menghafal yang tidak menimbulkan pengertian.

Di balik kelemahan dari pembelajaran konvensional juga terdapat suatu kelebihan yaitu peserta didik lebih memperhatikan guru dan pandangan peserta didik hanya tertuju pada guru, dan proses pelaksanaan pembelajarannya juga tidak memakan waktu lebih lama jika di bandingkan dengan pembelajaran kooperatif. jika pada suatu kelas terdapat banyak siswa dan materi yang diberikan cukup banyak sementara waktunya terbatas, metode konvensional sangat efektif untuk digunakan.

4. Hasil Belajar

Dalam kegiatan belajar, terjadi proses berpikir yang melibatkan kegiatan mental. Dalam kegiatan mental, terjadi penyusunan hubungan informasi-informasi yang diterima sehingga timbul suatu pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan. Pemahaman dan penguasaan ini disebut hasil belajar. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dilakukan guna

mengetahui kemampuan belajar siswa dan sejauh mana hasil yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar didapat melalui proses belajar dimana seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2005:7) yang menyatakan bahwa "Tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui siswa-siswa mana yang berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai bahan".

Hasil belajar dapat di ukur dengan ujian tertulis dan ujian lisan atau gabungan antara ujian tertulis dengan ujian lisan. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai akhir yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, penulis menemukan beberapa pedoman yang berupa beberapa bahan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan metode cooperative learning dan metode konvensional, diantaranya:

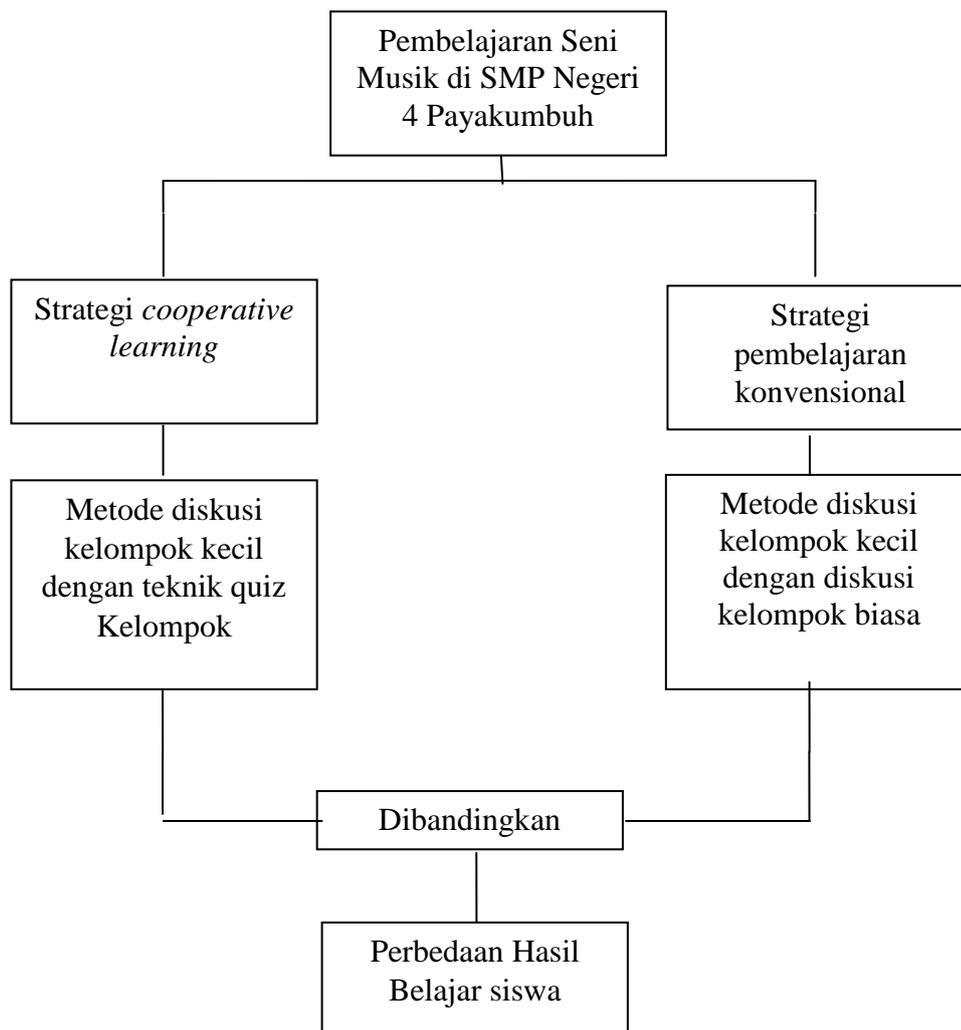
1. Rheda Derita (2010), skripsi dengan judul "Metoda Konvensional dalam Pembelajaran Seni Budaya di Pondok Pesantren Thawalib Parabek Kec Banuhampu Kab. Agam", yang menjadi kesimpulannya adalah bahwa metode konvensional yang digunakan oleh guru belum bisa mencapai

tujuan yang diharapkan. Untuk itu guru harus memakai dan memilih metode yang lebih baik dan tepat dan yang lebih menarik.

2. Jumaini (2011), sripsi dengan judul “meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi dengan metode *cooperative learning* di kelas VIII4 SMP Negeri 1 Simpang Alahan Mati Kabupaten Pasaman” menyimpulkan bahwa adanya segi positif dari metode *cooperative learning* dimana metode ini adalah memberikan kesempatan bagi setiap individu dalam kelompok untuk kerjasama, saling terbuka, menghargai pendapat dan kemampuan setiap anggota, serta memadukan keterampilan yang saling berbeda.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini diperlukan dua kelas yaitu kelas pertama sebagai kelas control dan kelas kedua sebagai kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dan pada kelas control menggunakan strategi pembelajaran konvensional, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema kerangka konseptual berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

H_1 : terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara penggunaan Strategi Cooperative Learning dengan Strategi Konvensional.

Atau $U_{ji-T_{(tx-ty)}} \text{ hitung} > T \text{ tabel}$

H_0 : tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan Strategi Cooperative Learning dengan Strategi Konvensional.

Atau $Uji-T_{(tx-ty)}$ hitung $< T$ tabel

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari munculnya perbedaan persepsi terhadap istilah kunci dalam penelitian ini, maka dikemukakan definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi belajar dengan berdiskusi kelompok dimana sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik team quiz (Quiz Kelompok) merupakan salah satu teknik yang dalam pelaksanaannya dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan menguji keaktifan dan kreatifitas siswa dalam menyelesaikan pokok permasalahan yang dibahas dalam perkelompoknya dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berkelompok belajar.

Menurut Zaini, Munthe, Aryani (2008:54) terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dengan Team Quiz (Quiz Kelompok) diantaranya:

- a. Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen.
- b. Bagi peserta didik menjadi tiga kelompok, A, B dan C.

- c. Sampaikan kepada peserta didik format pembelajaran yang anda sampaikan kemudian mulai presentasi. Batasi presentasi maksimal sepuluh menit.
 - d. Setelah presentasi minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
 - e. Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
 - f. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bias menjawab, lemparkan pertanyaan kepada kelompok B.
 - g. Jika Tanya jawab selesai, lanjutkan perkuliahan kedua, dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya, lakukan seperti proses untuk kelompok A,
 - h. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan perkuliahan ketiga, dan kemudian tunjuk kelompok C sebagai penanya.
 - i. Akhiri perkuliahan dengan menyimpulkan Tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman peserta didik yang keliru.
2. Strategi Pembelajaran konvensional secara umum merupakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru yaitu memberi materi melalui ceramah, latihan soal kemudian

pemberian tugas. Ceramah merupakan salah satu cara penyampaian informasi dengan lisan dari seseorang guru kepada siswanya di dalam kelas. Kegiatan berpusat pada guru sebagai penceramah dan komunikasi searah dari guru kepada siswa sebagai pendengar.

3. Hasil belajar Seni Musik adalah nilai akhir yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif dan konvensional.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan Strategi *Cooperative Learning* dengan Strategi Konvensional pada kelas VIII SMP Negeri 4 Payakumbuh.
2. Hasil belajar Seni Musik siswa dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar Seni Musik siswa yang menggunakan Strategi Konvensional.

Dari kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Seni Budaya (Seni Musik) siswa.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Diharapkan kepada guru seni Budaya khususnya dan guru mata pelajaran lain pada umumnya untuk dapat menerapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran seperti halnya strategi *Cooperative Learning* karena strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada peneliti lain yang juga merasa tertarik dengan masalah ini, penulis harapkan dapat melakukan penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas pada materi lain.